

BONITA (BONEK WANITA)

(Studi Deskriptif tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Suporter Persebaya)

Erma Novianti

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi atas fenomena olahraga sepak bola yang dewasa ini bisa dinikmati oleh semua golongan dan jenis kelamin termasuk perempuan. BONITA (bonek wanita) adalah sekumpulan supporter perempuan yang fanatik mendukung Persebaya. Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana bonita memaknai perannya sebagai suporter kesebelasan sepak bola Persebaya. Yang mana penelitian ini akan ditujukan kepada para bonita selaku anggota resmi Yayasan Supporter Surabaya (YSS) maupun yang tidak tergabung dengan YSS.

Peneliti berharap dari penelitian ini memperoleh manfaat dan tujuan yang bisa digunakan dan bisa diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Teori yang digunakan adalah teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer. Pada penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan tipe penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sementara untuk menggali data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan bantuan data sekunder seperti internet, dan jurnal-jurnal media cetak. Sasaran penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan isu dan judul penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika setiap informan yang merupakan BONITA baik yang bergabung dengan YSS (Yayasan Suporter Surabaya) dan yang tidak, mengungkapkan jika menjadi BONITA telah menjadi bagian dari hidup mereka. Mereka menilai dan memaknai diri mereka sebagai suporter yang loyal, rela berkorban apa saja untuk tim kesayangan mereka, dan berani.

Kata kunci : Bonita, Nilai, Makna

Latar Belakang Masalah

Sepak bola tidak hanya sebatas permainan indah dan *fair play* di sisi lain sepak bola bisa menjadai ladang mata pencaharian, bahkan sebagai jalan menjadi tokoh yang mendunia. Hal ini yang menjadikan sepak bola sebagai salahsatu cabang olahraga yang digemari. Selain itu, permainan sepak bola bersifat timbal balik. Dengan sifatnya tersebut jelas sepak bola tidak bisa dimainkan sendiri. Dalam prakteknya, sepak bola merupakan interaksi dua pihak yang saling berlawanan dalam suatu permainan untuk merebutkan hadiah tertinggi, yaitu kemenangan. Kehadiran suporter memang diakui banyak membantu untuk sebuah tim. Suporterpun dikenal dengan sebutan pemain ke dua belas. Keberadaan pendukung atau suporter merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah pertandingan sepak bola, agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna. Keberadaan suporter dapat menjadikan energi tambahan (doping) untuk para pemain untuk memperoleh kemenangan demi kepuasan para suporter atau pendukungnya.

Keberadaan suporter telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah kesebelasan. Suporter hadir dalam suatu arena pertandingan dengan tujuan untuk mendukung tim kesayangan mereka. Mendukung mental dan moral dan sekaligus meneror mental tim lawan. Ketika dua kelompok suporter ini bertemu disebuah arena pertandingan dengan tujuan yang sama namun berbeda tim yang didukung, maka yang terjadi adalah pertentangan, perang yel-yel, saling ejek dan lain-lain. Dan tidak menutup kemungkinan suasanapun akan menjadi kisruh. Penyebab kekisruhan sebenarnya dipicu oleh tidak puasnya pendukung terhadap performen pemain dan wasit yang dituduh tidak adil, yang berujung dengan kekalahan tim kesayangannya. Selain itu, keberadaan suporter tak jarang menimbulkan kekacauan dan kerusuhan di luar pertandingan dengan aksi *hooliganisme*. Hal tersebut tidak jarang disebabkan oleh hal-hal yang menimbulkan tindakan anarkisme.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana seorang bonita memaknai perannya sebagai suporter kesebelasan sepak bola Persebaya. Yang mana penelitian

ini akan ditujukan kepada para bonita selaku anggota resmi Yayasan Supporter Surabaya (YSS) maupun yang tidak tergabung dengan YSS. Alasannya adalah karena peneliti ingin mengetahui variasi jawaban mengenai makna sebagai supporter antara bonita yang tidak bergabung dengan yayasan supporter dan bonita yang berada dikelompok YSS.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana bonita (bonek wanita) memaknai perannya sebagai supporter kesebelasan Persebaya?

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan secara akademis khususnya dalam pengaplikasian teori dengan kehidupan social yang berlangsung di masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan kepada para bonita tentang makna supporter perempuan bagi perkembangan sepak bola khususnya di Surabaya.

I.6. Metode Penelitian

I.6.1 Tipe penelitian

Penelitian kualitatif memiliki ragam tipe penelitian yang dipakai pada peneliti guna dijadikan sebagai metode penelitian. Menurut *Bogdan* dan *Taylor*, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (*Meleong, 2004: 4¹*). Tipe penelitian yang sesuai dengan fokus permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam mengkaji konflik internal yang terjadi didalam komunitas Bonek. Peneliti berusaha untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta

¹Meleong, Lexy J., 2004 : 4

yang diperoleh dengan jelas, teliti, dan lengkap terkait konflik-konflik yang terjadi didalam komunitas Bonek, yang mana fakta-fakta tersebut diperoleh dari para responden yang terlibat langsung dalam konflik tersebut baik berupa lisan melalui wawancara langsung dengan nara sumber maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui internet, koran maupun media informasi lainnya.

1.6.2 Konsep Penelitian

Adapun batasan-batasan konsep dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Makna sebagai suporter

Makna atau disebut juga dengan definisi adalah bagaimana seseorang atau kelompok mengartikan dirinya sebagai supporter atau pendukung yang fanatik dan dengan setia memberi dukungan atau motivasi dan semangat kepada tim sepak bola. Supporter sepak bola di Surabaya yang terkenal adalah Bonek atau *bondho nekat*.

2. Bonek Wanita (Bonita)

Ditujukan bagi seorang wanita yang mendefinisikan dirinya sebagai supporter Persebaya, baik yang terdaftar dalam kelompok Yayasan Suporter Surabaya (YSS) maupun yang tidak. Selain bonita, sebutan lain bagi supporter perempuan Persebaya adalah bonek *girl*, *ladies* bonek atau *green ladies*, ratu bonek, *she* bonek dan bonek betina.

3. Simbol dan Atribut Suporter Persebaya

Simbol yang secara jelas menampilkan kesan sangar, arogan dan lain sebagainya yang bersifat negatif, yang selama ini kesan tersebut melekat pada suporter Persebaya. Simbol atau icon Persebaya ini biasanya digambarkan pada atribut- atribut yang dipakai oleh para supporter saat mendukung Persebaya. Misalnya pada syal, kaos, topi, pin, tas dan lain- lain.

1.6.3 Sasaran Penelitian dan Setting Penelitian

Sasaran dalam penelitian di sini adalah supporter wanita yang fanatic terhadap kesebelasan Persebaya atau disebut dengan bonek wanita (bonita). Untuk mengetahui tingkat

kefanatikan bonita, peneliti berusaha mencari informasi dan melakukan wawancara terhadap para bonita dengan maksud untuk mengetahui seberapa aktif dan loyal terhadap Persebaya. Setelah itu peneliti menentukan mana bonita yang fanatik dan tidak. Bonita yang dipilih menjadi informan dalam penelitian ini adalah bonita yang tidak tergabung maupun yang tergabung dalam kelompok supporter resmi Persebaya yaitu YSS (Yayasan Suporter Surabaya) yang bertempat di kota Surabaya. Selain itu, untuk meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan lebih efisien maka peneliti memilih bonita yang tinggal di kota Surabaya.

Teknik Koleksi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang teknik koleksi data. Peneliti melakukan beberapa cara untuk memperoleh data penelitian, yaitu:

1. Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek atau individu yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan subjek. Tentunya wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Tidak seperti pada penelitian kuantitatif, wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara tatap muka atau interaksi langsung dengan subjek dengan menggunakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum dan terbuka, tidak spesifik sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan menggunakan rangkaian kata sesuai dengan urutan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Peneliti harus benar-benar memahami dan menguasai isi instrumen penelitian yang telah dibuat. Pertanyaan-pertanyaan dapat ditanyakan kepada subjek dengan cara yang halus, santai dan alami, seperti dengan

obrolan santai misalnya. Dengan keadaan yang santai dan tanpa tekanan tentunya subjek akan leluasa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah melalui penggunaan *tape recorder* atau alat perekam. Instrumen ini otomatis sangat membantu peneliti dalam melakukan *indepth interview*. Mengingat adanya keterbatasan daya ingat pada diri manusia, maka sangatlah perlu apabila peneliti menggunakan *tape recorder* guna tidak ada satu kata pun yang terlewatkan pada saat *indepth interview*.

2. Observasi/ pengamatan, yaitu deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam seting sosial yang dipilih untuk diteliti. Mengingat peneliti juga merupakan anggota suporter Persebaya. Sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain alat perekam, peneliti juga menggunakan benda-benda teknologi seperti kamera digital maupun hand phone yang memiliki fasilitas seperti perekam dan kamera. Kesemua instrument yang digunakan dalam penelitian adalah bertujuan untuk pengambilan informasi serta dokumentasi pada saat peneliti terjun ke lapangan.

Di lain sisi, juga dibutuhkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini, yang bersifat sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, juga dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan fokus penelitian. Serta didapat dari media massa dan internet.

Sejarah Suporter Persebaya

Bonek, atau disebut *bondo nekat* merupakan sekumpulan suporter fanatik kesebelasan Persebaya Surabaya. Bondo nekat (bonek) artinya berbentuk keyakinan yang tinggi tanpa modal yang berarti berani menembus rintangan/tantangan untuk hal-hal yang positif seperti perjuangan menuju kemerdekaan, karier, kerja, usaha dagang, urbanisasi, bisnis dan mencoba nasib di kota besar.

Istilah Bonek sudah dikenal sejak jaman perjuangan kemerdekaan oleh arek-arek Jawa Timur yang membebaskan kota Surabaya dari penjajah dengan disebut peristiwa 10 November. Sebenarnya hal ini positif, sebelum diputar balikkan menjadi sesuatu yang menyakitkan oleh sebagian besar supporter Surabaya (bonek).

Gambaran umum BONITA (Bonek Wanita)

Bonita atau sering juga disebut bonek wanita adalah sebutan bagi pendukung Persebaya yang berjenis kelamin Perempuan. Awalnya sebutan bagi para perempuan pendukung Persebaya adalah ratu bonek. Julukan ini muncul sekitar tahun 1997, ketika itu ada pasangan cak dan ning Surabaya yang menonton Persebaya di Gelora 10 November. Karena kehadiran cak dan ning tersebut akhirnya masyarakat memanggilnya dengan sebutan ning bonek. Seiring berjalannya waktu, julukan itu kurang populer karena saat itu kehadiran supporter perempuan di Gelora 10 November masih minim. Kemudian lama-kelamaan julukan ini berganti menjadi ratu bonek.

Pada waktu itu, ratu bonek muncul bukan sebagai kelompok supporter yang besar. Karena keberadaan perempuan pendukung Persebaya tidak sebanyak saat ini. Ratu bonek yang awalnya sebutan ini ditujukan kepada seorang perempuan yang bernama Merry adalah perempuan pertama yang menonton sepakbola dan berada di tribun ekonomi tepatnya di bawah papan skor. Setelah kehadirannya, muncullah beberapa supporter wanita yang lain yang juga menonton pertandingan di bawah papan skor atau tribun ekonomi yang lain. Merry adalah perempuan pertama yang mengajak para bonek wanita dan berhasil mengkoordinir mereka sehingga mereka berani memasuki area ekonomi.

Bermula dari anggota yang berjumlah 10 orang bonek wanita yang awalnya tidak suka menonton Persebaya akhirnya para bonek wanita itu cinta dan fanatik terhadap Persebaya. Dari jumlah anggota yang hanya 10 orang tersebut lama-kelamaan bertambah banyak. Setiap kali ada pertandingan kehadiran supporter wanita kian bertambah. Akhirnya terbentuklah sebuah kelompok supporter wanita dan mereka menamakan dirinya dengan sebutan Ratu Bonek.

Dari tahun ke tahun anggota ratu bonek kian bertambah. Namun, ratu bonek bukanlah sekumpulan supporter resmi pendukung Persebaya. Mereka hanya kelompok supporter wanita yang solid mendukung Persebaya. Keberadaan ratu bonek ini cukup terkenal. Bahkan selalu ada yang menyebut

dimana ada bonek disitu juga ada ratu bonek. Kegiatan ratu bonek juga bermacam-macam, tidak hanya sebagai suporter saat dilapangan saja tetapi juga mengadakan kegiatan-kegiatan lain layaknya perempuan. Misalnya mengadakan arisan ratu bonek yang anggotanya adalah perempuan yang tergabung dalam suporter Persebaya, membuka usaha *café* dan salon yang bernama “Ratu Bonek” . Tujuannya adalah membentuk kelompok suporter perempuan dengan kegiatan yang positif. Namun, lama-kelamaan keanggotaan ratu bonek kian berkurang seiring bertambahnya usia dan kesibukan para perempuan yakni bekerja dan berumah tangga. Meskipun tidak jarang juga anggota ratu bonek yang masih aktif menonton pertandingan.

“Ratu bonek”, akhirnya sebutan ini jarang terdengar lagi saat ini. Berganti dengan sebutan *she bonek*, bonek betina, *bonek girl Surabaya*(BGS) dan bonita. Namun yang lebih populer adalah bonita. Sebenarnya banyak yang tidak setuju dengan sebutan bonita, karena dianggap sama dengan Aremanita. Aremanita adalah sebutan bagi suporter perempuan arema dan aremanita inilah pelopor terbentuknya suporter perempuan di Indonesia. Meskipun banyak yang menentang sebutan bonita, namun julukan ini tetap lebih populer dibandingkan *she bonek* ataupun BGS.

Bonek Girl Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan BGS, dibentuk dengan tujuan agar bonita lebih terkoordinir dan mempunyai organisasi sendiri walaupun tidak terpisahkan dari Yayasan Suporter Surabaya. BGS yang beranggotakan bonita-bonita YSS bergabung menjadi satu dengan harapan bisa merangkul semua bonita baik yang liar maupun yang resmi. Namun, keinginan ini tidak berjalan lancar. Ternyata lebih susah mengkoordinasi bonek perempuan daripada bonek laki-laki. Karena mungkin kefanatikan bonita tidak sebesar laki-laki. Akhirnya lama-lama keberadaan BGS ini-pun juga menghilang. Karena kurangnya minat dari para bonita untuk membentuk organisasi tersebut.

. Kesimpulan

Sepak bola dalam perkembangannya dapat diakses oleh siapapun dan tidak terbatas oleh golongan tertentu saja. Perkembangan sepak bola di era modern sekarang perempuan juga mendapatkan akses yang sama dalam menikmati sepak bola. BONITA (Bonek Wanita) merupakan salah satu komunitas yang terbentuk karena rasa cinta suporter PERSEBAYA

Surabaya. Terbentuknya Komunitas BONITA menunjukkan bahwa suporter sepakbola yang dahulu memang di dominasi oleh kalangan laki-laki telah berubah. Selain itu stigma buruk yang berasal dari media massa tentang BONEK (komunitas suporter PERSEBAYA Surabaya) yang selalu identik dengan kekerasan, kerusakan dan terlihat angker untuk kalangan pecinta sepak bola perempuan juga bergeser.

Melalui penelitian ini dapat diketahui jika BONEK maupun BONITA selalu ingin memberikan pembuktian kepada publik jika suporter PERSEBAYA tidak hanya selalu berkonotasi negatif. Demi rasa cinta mereka kepada PERSEBAYA mereka rela berkorban secara materi maupun non materi. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan BONEK maupun BONITA mencoba memberi kesan kepada publik jika suporter sepak bola PERSEBAYA Surabaya yang dikenal dengan istilah BONEK telah berubah kearah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, setiap informan yang merupakan BONITA mengungkapkan jika menjadi seorang BONITA telah menjadi bagian dari hidup mereka. Mereka menilai dan memaknai diri mereka sebagai suporter yang loyal, rela berkorban apa saja untuk tim kesayangan mereka, dan berani. Rasa loyal dan rela berkorban mereka tunjukkan dengan cara selalu menghadiri pertandingan baik didalam maupun diluar kota. Untuk rela berkorban mereka tunjukkan dengan cara mereka tetap menghadiri pertandingan PERSEBAYA dengan mengorbankan harta dan waktu yang mereka punya. Berani disini ditunjukkan mereka dengan cara tetap mendukung dan menghadiri pertandingan PERSEBAYA walaupun dengan resiko akan muncul konflik dan keributan dengan masyarakat, kelompok suporter lain maupun dengan aparat.

Beberapa kegiatan positif seperti bakti sosial dan kegiatan dalam menjaga kelestarian lingkungan juga dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta dan loyalitas mereka. Kegiatan positif yang mereka lakukan juga bertujuan untuk merubah persepsi buruk yang masih saja melekat kepada para Suporter PERSEBAYA yang lebih dikenal dengan istilah BONEK. Hanya saja

dalam penelitian ini sedikit terdapat perbedaan antara informan yang tergabung dalam komunitas BONITA yang berada di dalam naungan YSS (Yayasan Supoter Surabaya) dengan BONITA yang tidak berada di dalam naungan YSS. Perbedaan tersebut berkaitan dengan akses dalam mendapatkan informasi.

BONITA yang tergabung dalam naungan YSS lebih mudah mendapatkan akses informasi mengenai perkembangan dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh elemen suporter PERSEBAYA. Perkembangan yang dimaksud meliputi keadaan tim PERSEBAYA maupun isu-isu seputar dunia suporter. Sedangkan mengenai kegiatan, suporter PERSEBAYA dewasa ini disibukkan dengan berbagai kegiatan positif yang bertujuan untuk memperbaiki citra mereka dimata publik. Kegiatan tersebut selalu dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Hal bertujuan agar cita-cita mereka sebagai kelompok suporter yang ingin segera berbenah dari persepsi buruk di mata publik dapat segera berubah ke arah yang lebih baik. Meskipun terjadi perbedaan dalam menerima akses hal ini tidak membuat BONITA yang tidak tergabung dalam naungan YSS berdiam diri. Mereka tetap merespon setiap perkembangan PERSEBAYA meskipun akses yang mereka terbatas. Tentu saja informasi yang mereka peroleh dari media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Moloney, Geil & Walker, Iain. 2007. *Social Representation and Identity*. NewYork: Palgrave Macmillan.

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ritzer, George & Goodman, J.Douglas. 2008. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi wacana.

SVD, Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Skripsi

Nur Rohman, Zainudin. *Makna Simbol "Suporter" Persebaya (Analisis Semiologi Komunikasi)*. 2004. Departemen Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Jurnal

Marzaki, H. Nizar, I. Kovara, S. 2009. *BONEK: Bondo Nekat atau Bodoh dan Nekat (Sebuah kajian Psikologi Lintas Budaya)*. Jurnal Psikologi Lintas Budaya. Universitas Surabaya.

Media

Bonek Wajah Asli Supporter Sepak Bola Jawa Timur dalam Kompas Edisi 8/2/2005, halm. L

Internet

<http://www.korananakindonesia.com/artikel/bonek>

<http://www.koskosanku.com/yss/10/04/2010>

<http://www.pssi.org/search/sepakbola/persebaya>

